

**DESKRIPSI KONDISI SOSIAL EKONOMI
KELUARGA TRANSMIGRASI
DI DESA BUMI MAKMUR KECAMATAN NIBUNG**

(Jurnal)

Oleh

**Betiyani
1313034021**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Deskripsi Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Transmigrasi Di Desa Bumi Makmur Kecamatan Nibung

Betiyani ⁽¹⁾ Nani Suwarni ⁽²⁾ Dedy Miswar ⁽³⁾

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof Dr Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
*email : betyge013@gmail.com. Telp : +6285769755596

Received: Apr, 26th 2018 Accepted: Apr, 26th 2018 Online Published: Apr, 26th 2018

This study aims to determine the socio-economic conditions of transmigrant families in the village of Bumi Makmur District Nibung North Musi Rawas District of South Sumatra Province in 2017. This study used descriptive method. Population 213 heads of transmigrant families and samples of 32 heads of transmigrant families. Based on the results of research it can be concluded that: (1) the land area of most of the transmigrants increased the area of land. (2) the type of work of transmigrant is farmers and trade. (3) most of the transmigrant have low incomes. (4) most of the transmigrant with minimum basic needs are categorized as rice with 481-960 kg rice/year. (5) the average number of children owned by transmigrants 2. (6) transmigrant children education is low that is elementary and junior high. (7) most of the ownership of goods with medium score criteria.

Keywords: *condition, family transmigration, socio economic*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi keluarga transmigran di Desa Bumi Makmur Kec. Nibung Kab. Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017. Metode penelitian ini deskriptif. Populasi 213 kepala keluarga transmigran dan sampel sebanyak 32 kepala keluarga transmigran. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: (1) luas lahan sebagian besar transmigran mengalami penambahan. (2) jenis pekerjaan transmigran yaitu petani dan berdagang. (3) sebagian besar transmigran memiliki pendapatan rendah. (4) sebagian besar transmigran pemenuhan kebutuhan pokok minimum masuk kategori cukup dengan pengeluaran beras 481-960 kg beras/tahun. (5) rata-rata jumlah anak yang dimiliki transmigrasi 2. (6) pendidikan anak kepala keluarga transmigran masih rendah yaitu SD dan SMP. (7) sebagian besar kepala keluarga kepemilikan barang dengan kriteria skor sedang.

Kata kunci: keluarga transmigrasi, kondisi, sosial ekonomi

Keterangan:

¹ Mahasiswa pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing I

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan realisasi dari suatu perencanaan yang dapat diterapkan terhadap daerah - daerah yang masih kosong dan terhadap daerah-daerah yang sudah didiami. Tujuan utama dari pembangunan yang dilaksanakan pemerintah adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya, dan pembangunan nasional sebagai upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bernegara (UU Republik Indonesia No. 25 Tahun 2004).

Negara mempunyai tanggung jawab untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dengan melakukan pembangunan ekonomi.

Pembangunan ekonomi adalah usaha menambah peralatan modal dan menambah skills agar satu sama lainnya membawa pendapatan perkapita yang lebih besar dan produktivitas perkapita yang lebih tinggi.

Tujuan pembangunan ekonomi Negara Republik Indonesia dalam cita ekonominya ingin mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, yang dalam perwujudan ekonominya bertujuan memperbesar pendapatan perkapita dan menaikkan produktivitas perkapita dengan jalan menambah peralatan modal dan menambah skills (Soedigdo, 1978:69).

Untuk dilaksanakan program transmigrasi dari pulau Jawa yang padat penduduk ke luar pulau Jawa. Selain untuk mengatasi ke-miskinan penduduk, juga ditujuk-an untuk mengembangkan produk-tivitas lahan diluar pulau Jawa yang masih potensial dan dapat me-ningkatkan kesejahteraan penduduk yang dipindahkan.

Adapun latar belakang pengambilan kebijaksanaan transmigrasi (pada waktu itu disebut *emigratie* atau *colonisatie*) dalam politik penjajahan Belanda atas Indonesia tidak terlepas daripada dasar pikiran kolonial, bahwa tanah jajahan merupakan lembu perahan bagi negara penjajah.

Pada bulan Desember tahun 1950 merupakan awal mula pemberangkatan transmigrasi di jaman kemerdekaan ke provinsi Sumatra Selatan. Perkembangan program transmigrasi dari pulau Jawa ke pulau Sumatra pada tahun 1986 seperti yang terjadi di Desa Bumi Makmur Kec. Nibung Kab. Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan dengan jumlah 514 kepala keluarga. Transmigran ini berasal dari daerah Magetan, Ngawi, Madiun, Ponorogo, Sumedang dan Tegal.

Menurut Rukmani (1984 : 67) Transmigran petani berhak memperoleh tanah sedikit-dikitnya dua hektar yang penggunaannya dibagi sebagai berikut: 0,25 (seperempat) hektar yang digunakan untuk rumah dan pekarangan dan 1,75 (satu tiga perempat) hektar dipergunakan untuk perladangan dan/atau persawahan.

Sedangkan Transmigran bukan petani berhak memperoleh tanah sedikit-dikitnya seluas 0,25 (seperempat) hektar yang digunakan untuk rumah dan pekarangan.

Penduduk yang mengikuti program transmigrasi di Desa Bumi Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara, mendapat rumah untuk tempat tinggal yang sudah disediakan oleh pemerintah dengan ukuran tanah seluas 25 Meter x 100 Meter, dan luas lahan 2 Ha.

Luas pekarangan yang dimiliki tersebut penduduk memanfaatkan untuk menanam sayuran, singkong, padi maupun kacang-kacangan. Sedangkan untuk luas lahan 2 Ha penduduk transmigran melakukan babat hutan sehingga bisa ditanami pohon karet. Pada tahun 1990 penduduk memulai menanam karet dan mulai menyadapnya pada tahun 1995.

Pada tahun 1995 atau 5 tahun setelah menanam pohon karet PT Lonsum (London dan Sumatera) membuka hutan untuk perkebunan sawit dan pihak perusahaan memberikan tawaran bagi kepala keluarga trans-migrasi untuk bergabung membuka dan jika berkeinginan untuk memiliki kebun yang dikelola maka bisa mencicil pembayaran perkebunan sawit yang mereka kelola setelah memanen hasil kebunnya.

Banyak kepala keluarga transmigran yang mengelola dan mencicil pembayaran karena mereka menyadari bahwa jika hanya bercocok tanam bahan pangan saja, dirasakan tidak dapat meningkatkan penghasilan dan

meningkatkan taraf hidup untuk menjadi yang lebih baik.

Perkembangan jumlah transmigran di Desa Bumi Makmur sebanyak 514 kepala keluarga yang masih bertahan sampai saat ini sebanyak 213 kepala keluarga. Berkurangnya jumlah transmigran di Desa Bumi Makmur ini berhubungan dengan kondisi sosial ekonomi.

Kondisi sosial ekonomi keluarga transmigrasi di Desa Bumi Makmur tersebut antara lain meliputi : luas lahan yang dimiliki, jenis pekerjaan kepala keluarga, pendapatan yang diperoleh, pemenuhan kebutuhan pokok minimum, jumlah anak yang dimiliki, pendidikan anak dan kepemilikan barang.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sumadi, (2000 :18), bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan membuat secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Berdasarkan pendapat diatas, maka dengan menggunakan metode penelitian deskriptif diharapkan mampu menggambarkan suatu fenomena yang terdapat di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keadaan transmigran di Desa Bumi Makmur setelah \pm 31 tahun. Sampai dengan tahun 2016 terdapat 213 kepala keluarga transmigrasi. Karena kemampuan peneliti terbatas maka dari 213 kepala keluarga transmigrasi maka

ditetapkan 15% dengan jumlah 32 kepala keluarga transmigrasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi yaitu mengamati kondisi rumah.

Teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang bersumber dari balai Desa seperti profil Desa Bumi Makmur serta data-data lainnya yang dianggap perlu untuk mendukung dalam penelitian ini.

Teknik kuesioner merupakan teknik pengumpulan data, dan sumber datanya berupa orang atau dikenal dengan istilah responden. Metode ini, pertanyaan diajukan secara tertulis dan disebarkan kepada para responden untuk dijawab, setelah pertanyaan dijawab kemudian dikembalikan lagi kepihak peneliti.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tabel jumlah dan persentase berdasarkan kualifikasi data yang telah terkumpul dari hasil penelitian.

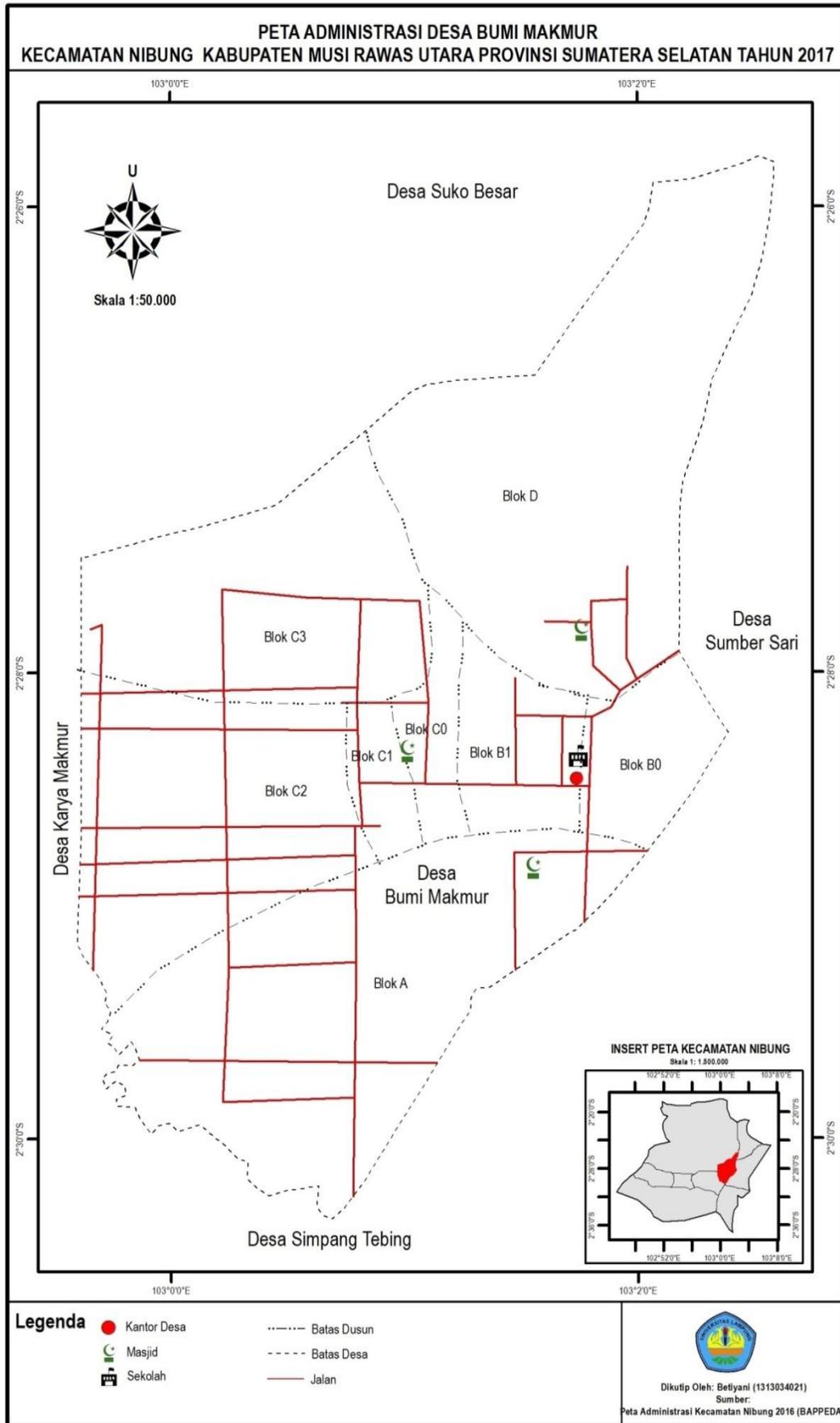
HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Penelitian

Desa Bumi Makmur terletak di Kecamatan Nibung, Kabupaten Bumi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan. Desa Bumi Makmur memiliki luas wilayah 2.547,78 Ha yang terbagi menjadi 8 dusun atau blok.

Batas administratif Desa Bumi Makmur adalah sebagai berikut :
 Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Suko Besar
 Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Simpang Tebing /Tebing Tinggi
 Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Karya Makmur
 Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sumber Sari

Jarak antara Desa Bumi Makmur dengan pusat pemerintahan Kecamatan Nibung yaitu ± 9 km, Sedangkan jarak antara Desa Bumi Makmur dengan pusat pemerintahan Kabupaten Musi Rawas Utara yaitu ± 82 km, dan jarak antara Desa Bumi Makmur ± 310 km



Deskripsi Hasil Penelitian

Pada saat awal transmigrasi tahun 1986, jumlah kepala keluarga yang di-tempatkan di Desa Bumi Makmur sebanyak 514 Kepala Keluarga (KK), namun sedikit diantaranya yang sanggup bertahan untuk tetap tinggal di daerah transmigrasi. Hingga tahun 2016 tercatat sebanyak 213 atau 41,44% keluarga yang masih bertahan di Desa Bumi Makmur.

Luas lahan

Lahan pertanian adalah modal utama untuk menjamin kelangsungan hidup para kepala keluarga. Seberapa luasnya lahan pertanian yang dimiliki kepala keluarga, dapat dijadikan sebagai gambaran kondisi ekonomi kepala keluarga tersebut.

Ada beberapa alasan yang dikemukakan responden terkait berkurangnya lahan pertanian yang dimiliki, yaitu ada satu responden yang memberikan lahan tersebut kepada anaknya.

Luas lahan yang diberikan kepada anak 0,75 Ha dari 2 Ha luas lahan perkebunan sehingga sisa 1,5 Ha (0,25 luas lahan pekarangan dan 1,25 luas lahan perkebunan) untuk responden.

Ada pula yang lahannya dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup sebanyak 4 responden. Responden secara sengaja menjual lahannya karena untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka yang tidak tercukupi dari hasil bertani.

Tabel 14. Luas Lahan Yang Dimiliki Responden Perdusun Di Desa Bumi Makmur Tahun 2017

No	Dusun	Luas Lahan			Jumlah Responden	Persentase (%)
		Berkurang	Tetap	Bertambah		
1	Blok A		1	4	5	15,625
2	Blok B0	1		4	5	15,625
3	Blok B1		1	4	5	15,625
4	Blok C0			3	3	9,375
5	Blok C1			3	3	9,375
6	Blok C2			1	1	3,125
7	Blok C3	4			4	12,5
8	Blok D		1	5	6	18,75
	Jumlah	5	3	24	32	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2017

Dari Tabel di atas diketahui bahwa, Ada 5 jiwa atau 15,62% kepala keluarga yang luas lahannya berkurang, 3 jiwa atau 9,37% memiliki luas lahan tetap dan 24 orang atau 75% memiliki luas lahannya bertambah. Hal ini terjadi karena ada beberapa alasan terkait dengan berkurangnya luas lahan yang dimiliki, ada yang dijual ada juga yang diberikan kepada anaknya.

Ada 3 responden yang luas lahannya tidak bertambah maupun berkurang yaitu tetap memiliki 2 hektar garapan dan 0,25 pekarangan hal ini disebabkan karena hidup mereka yang sederhana. Dan ada 24 responden yang luas lahannya bertambah, hal ini dikarenakan responden mampu membelinya

Jenis pekerjaan

Jenis pekerjaan dalam penelitian ini adalah pengelompokan penduduk berdasarkan bidang usaha atau mata pencaharian pokok sehari-hari yang meliputi petani dan pedagang.

Tabel 15. Jenis Pekerjaan Responden Di Desa Bumi Makmur Tahun 2017

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Petani	31	96,875
2	Pedagang	1	3,125
Jumlah		32	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2017

Dari Tabel 15 tersebut dapat diketahui jumlah responden yang pekerjaan pokok nya bertani yaitu sebanyak 31 jiwa atau 96,875% sedangkan untuk yang memiliki pekerjaan selain bertani yaitu berdagang dengan jumlah 1 jiwa atau 3,125%.

Hal ini dikarenakan responden mengolah lahan pembagian transmigrasi dari pemerintah, didukung oleh kondisi tanah gambut dan berpasir menyebabkan responden memanfaatkan untuk ditanami kelapa sawit dan pohon karet.

Kepala keluarga yang pekerjaannya berdagang disebabkan karena luas lahan yang dimiliki sempit (hal ini disebabkan sebagian luas lahan diberikan kepada anaknya) sehingga pendapatannya rendah.

Pendapatan perbulan

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penghasilan yang diperoleh keluarga transmigran selama satu bulan yang berupa pendapatan bersih yang dinyatakan dalam jumlah uang atau barang dari hasil mata pencaharian. pendapatan ini dinilai dengan satuan rupiah.

Pendapatan kepala keluarga transmigran yang bekerja sebagai petani bersumber dari hasil pertanian lahan yang dimiliki kepala keluarga, maka tentu saja jumlah lahan pertanian yang dimiliki akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh sesuai dengan luas atau sempitnya lahan yang dimiliki. Karena luas lahan garapan kepala keluarga transmigrasi bervariasi sehingga berbeda-beda pula hasil yang didapat.

Dari Tabel 17 diketahui bahwa sebagian besar responden berpenghasilan dibawah rata-rata (\leq Rp 7.883.000/bulan) dari hasil lahan yang dimiliki yaitu sebanyak 23 responden atau 71.87%. Dengan pendapatan yang kecil responden harus lebih bisa memanfaatkan maksimal pendapatannya agar untuk pemenuhan kebutuhan pokok minimumnya dapat terpenuhi.

Pendapatan transmigran ini tergolong tinggi dibandingkan dengan UMK (Upah Minimum Kabupaten) di Musi Rawas Utara Rp. 2.725.800,-. UMK ini hanya digunakan untuk buruh sedangkan untuk transmigran tidak menggunakan UMK. Akan tetapi UMK di penelitian ini hanya sebagai pembanding pendapatan.

Tabel 17. Tingkat Pendapatan Responden Perdusun Di Desa Bumi Makmur Tahun 2017

No	Dusun	Tingkat Pendapatan Rata-Rata/Bulan (Rp)		Jumlah Responden	Persentase (%)
		≤Rp7.883.000 /Bulan	>Rp7.883.000 /Bulan		
1	Blok A	3	2	5	15,625
2	Blok B0	4	1	5	15,625
3	Blok B1	3	2	5	15,625
4	Blok C0	3		3	9,375
5	Blok C1	2	1	3	9,375
6	Blok C2	1		1	3,125
7	Blok C3	4		4	12,5
8	Blok D	3	3	6	18,75
Jumlah		23	9	32	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2017

Pemenuhan kebutuhan pokok

Pemenuhan kebutuhan pokok minimum pada penelitian ini menggunakan tolok ukur berdasarkan pengeluaran rumah tangga yaitu berdasarkan ukuran beras sebagai kebutuhan dasar makanan sehari-hari yang harus dipenuhi setiap rumah tangga. Ukuran yang digunakan untuk pengeluaran rumah tangga menggunakan ukuran beras perkapita / tahun.

Menurut Damari dalam Mulyanto (2000:30), “kebutuhan pokok meliputi kebutuhan akan bahan makanan, perumahan, sandang serta barang - barang dan jasa seperti pendidikan, kesehatan dan partisipasi. Namun pada dasarnya kebutuhan yang paling diutamakan diantara yang lainnya yaitu kebutuhan akan makanan”.

Dari Tabel 19 dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan berdasarkan ukuran beras terhadap responden tergolong dalam tingkat kesejahteraan cukup. Ukuran beras yang digunakan merupakan hasil dari mengkonversikan pengeluaran belanja (belanja untuk keperluan pangan maupun sandang dan papan) dalam ukuran beras pertahun/kapita.

Pendapatan yang diperoleh responden besar namun untuk indikator kesejahteraan keluarga transmigran ini banyak yang nyaris miskin, hal ini disebabkan karena jauhnya pasar sehingga pengeluarannya sedikit. Kemudian jumlah pengeluaran sehari hari dibagi dengan banyaknya jumlah anggota rumah tangga

Tabel 19. Pengeluaran Rumah Tangga Berdasarkan Kebutuhan Pokok Minimum Dalam Ukuran Beras/Tahun Perdusun Di Desa Bumi Makmur Tahun 2017

No	Dusun	Ukuran Beras Kg/Tahun Per Kapita			Jumlah Responden	Persentase (%)
		Nyaris Miskin	Cukup	Hidup Layak		
1	Blok A	1	2	2	5	15,625
2	Blok B0	1	3	1	5	15,625
3	Blok B1	3		2	5	15,625
4	Blok C0		3		3	9,375
5	Blok C1		2	1	3	9,375
6	Blok C2		1		1	3,125
7	Blok C3	4			4	12,5
8	Blok D	1	2	3	6	18,75
Jumlah		10	13	9	32	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2017

Jumlah anak

Jumlah anak yang dimaksud adalah banyak atau sedikitnya jumlah anak yang akan berpengaruh kepada pengeluaran yang dibutuhkan suatu keluarga, hal ini tentu saja akan menjadi beban tersendiri bagi kepala keluarga transmigran yang berpendapatan rendah.

Menurut Ahmadi (2007:203): “pada umumnya keluarga yang mempunyai banyak anak terdapat dalam tingkat sosial ekonomi rendah. Orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi yang tinggi dan menengah cenderung membatasi anak-anak mereka dengan jumlah yang relatif kecil sehingga sanggup membiayai pendidikannya sampai tingkat perguruan tinggi”.

Pada Tabel 21 diketahui bahwa sebagian besar kepala keluarga memiliki anak lebih dari 2 orang anak, bahkan ada yang memiliki ≤ 2 anak.

Hal ini membuktikan zaman dulu program pembatasan jumlah anak belum begitu dipahami oleh para kepala keluarga sehingga dalam menambah keturunan tidak memperhatikan jarak kelahiran maupun batasan jumlah anak yang dimiliki.

Jumlah anak yang dimiliki kepala keluarga transmigran di Desa Bumi Makmur antara yang banyak dan yang sedikit seimbang. Di mana masing-masing memiliki anak sedikit dan banyak sebanyak 16 keluarga transmigran.

Tabel 21. Jumlah Anak Yang Dimiliki Responden Perdusun Di Desa Bumi Makmur Tahun 2017

No	Dusun	Jumlah Anak		Jumlah Responden	Persentase (%)
		Banyak >2	Sedikit ≤ 2		
1	Blok A	2	3	5	15,625
2	Blok B0	2	3	5	15,625
3	Blok B1	3	2	5	15,625
4	Blok C0	1	2	3	9,375
5	Blok C1	1	2	3	9,375
6	Blok C2		1	1	3,125
7	Blok C3	3	1	4	12,5
8	Blok D	4	2	6	18,75
Jumlah		16	16	32	100

Sumber : Data Penelitian Tahun 2017

Pendidikan anak

Pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan sekolah yang telah ditempuh oleh anak-anak transmigran. Pendidikan dapat memberi gambaran keadaan sosial ekonomi keluarganya yaitu salah satu tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji tingkat pendidikan anak dalam artian bagaimana pendidikan anak transmigran.

Menurut Nopembri (2007:67), “penyebab terhambatnya program pendidikan dasar bagi anak usia sekolah yaitu tingkat pendidikan orang tua yang rendah, pendapatan orang tua yang rendah, kesadaran orang tua yang rendah terhadap pendidikan, jarak yang jauh dari rumah ke sekolah, kondisi jalan antara rumah ke sekolah yang buruk, dan sarana transportasi dari rumah ke sekolah yang kurang”.

Tabel 23. Tingkat Pendidikan Anak Responden Perdusun Di Desa Bumi Makmur, Tahun 2017

No	Dusun	Pendidikan Anak				Jumlah	Persentase (%)
		SD	SMP	SMA/SMK	PT		
1	Blok A	7	3	2		12	14,63
2	Blok B0	6	4	3		13	15,85
3	Blok B1	7	2	2	1	12	14,63
4	Blok C0	2	1	2	2	7	8,53
5	Blok C1			2	5	7	8,53
6	Blok C2		1	1		2	2,43
7	Blok C3	12				12	14,63
8	Blok D	15	1		1	17	20,74
Jumlah		49	12	12	9	82	100

Sumber : Data Penelitian Tahun 2017

Dari Tabel 23 menunjukkan bahwa pendidikan anak transmigran sebagian besar berpendidikan dasar sebanyak 61 jiwa atau 74,4%. Rendahnya tingkat pendidikan anak kepala keluarga transmigrasi ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu jarak yang jauh dari rumah ke sekolah menengah (SMA/SMK) ataupun ke perguruan tinggi.

Selanjutnya lokasi dan faktor jarak yang mempengaruhi anak untuk sekolah, bahwa di Desa Bumi Makmur hanya ada sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, untuk melanjutkan sekolah mengah atas jaraknya sangat jauh ditambah lagi untuk akses jalan dari desa masih banyak yang rusak, ada yang masih berupa kerikil-kerikil dan saat hujan akan menjadi mudah terpeleset. Untuk mencapai sekolah, anak-anak ini juga butuh kendaraan karena untuk jarak tempuhnya lumayan jauh SMA terdekat jaraknya kurang lebih 25 km dari desa.

Kepemilikan Barang Berharga

Salah satu indikator dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu keluarga dapat dilihat dari banyaknya barang berharga yang mereka miliki.

Barang berharga bukan hanya barang-barang yang mahal harganya namun juga barang-barang seperti peralatan kebutuhan pokok, barang untuk kebanggaan, dan barang-barang untuk kesenangan. Barang berharga yang dimiliki kepala keluarga transmigran bermacam-macam jenisnya. Pada penelitian ini barang berharga meliputi: alat transportasi (mobil dan motor), alat komunikasi (*HP*) barang - barang elektronik (TV, *VCD Player*, radio), dan perlengkapan rumah tangga (meja/kursi tamu, lemari, kompor gas).

Menurut Kotler (2000:452), barang bergerak adalah barang yang dapat berpindah sendiri atau dipindahkan contohnya perabot rumah, meja, mobil, motor, komputer, sedangkan barang tidak bergerak adalah barang yang tidak dapat berpindah sendiri atau berpindah ke tempat lain tanpa dipindahkan dengan cara merusak sebagian atau keseluruhan dari barang tersebut terlebih dahulu contohnya mesin-mesin dalam suatu pabrik.

Tabel 25. Jumlah Kepemilikan Mobil Responden

No	Memiliki Mobil	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Memiliki	28	87,5
2	Memiliki 1	1	3,125
3	Memiliki >1	3	9,375
Jumlah		32	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2017

Pada Tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar kepala keluarga memiliki barang-barang berharga dengan kriteria skor sedang yaitu sebanyak 18 responden dan 12 responden memiliki kriteria kepemilikan barang dengan skor sedikit sedangkan untuk skor banyak ada 2 responden.

Kepemilikan barang yang dimiliki kepala keluarga sebagian besar pada kriteria sedang, karena masyarakat di Desa Bumi Makmur membeli barang yang menjadi kebutuhan yang selalu mereka butuhkan sehari-hari seperti peralatan rumah tangga bagi ibu-ibu, sepeda motor sebagai alat transportasi sebagai kebutuhan yang penting bagi kepala keluarga untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan ber-pergian, ini karena untuk akses lokasi kegiatan sehari-hari seperti bekerja, berladang ataupun yang lain-lain mereka harus menempuh jarak yang jauh, dan juga ponsel untuk komunikasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari 32 keluarga transmigran ada 24 atau 75% keluarga transmigran yang luas lahannya bertambah, penambahan luas lahan keluarga transmigran rata-rata 6,25 Ha.

Sesuai dengan pengarahan yang dilakukan oleh pemerintah bahwa penduduk trans-migran diarahkan untuk bertani.

Pendapatan transmigran sebagai petani berkisar dari Rp 1.200.000 - Rp. 40.670.000/bulan dengan rata-rata Rp. 7.883.000/bulan. Dengan gaji sedemikian lebih unggul daripada UMK.

Pemenuhan kebutuhan pokok minimum ada 13 kepala keluarga transmigran masuk kategori cukup dengan pengeluaran beras 481-960 kg beras/tahun.

Jumlah anak yang dimiliki kepala keluarga transmigran di Desa Bumi Makmur antara yang banyak dan yang sedikit seimbang.

Pendidikan anak kepala keluarga transmigran masih rendah karena sebagian besar berpendidikan dasar (SD dan SMP) 61 orang. Hal ini disebabkan karena jauhnya jarak untuk sekolah kejenjang menengah, sedangkan untuk yang berpendidikan menengah (SMA/SMK) ada sebanyak 12 orang.

Untuk kriteria sedang yaitu sebanyak 18 kepala keluarga transmigran dan 2 kepala keluarga transmigran memiliki kepemilikan barang dengan kriteria banyak.

Saran

Diharapkan kepada trans-migran, agar luas lahan milik kepala keluarga transmigran yang masih ada dipertahankan dan tidak dijual lagi

agar jumlahnya tidak terus berkurang.

Dalam hal pekerjaan, mengingat usia transmigran yang sudah lanjut maka disarankan untuk kebunnya diolah oleh anaknya.

Untuk yang berdagang disarankan supaya meningkatkan hasil pendapatannya karena pendapatannya paling rendah.

Diharapkan dari pemenuhan kebutuhan pokok minimum ini keluarga transmigran bisa memenuhi kebutuhan minimumnya. Karena secara ekonomi keluarga transmigran ini mampu.

Untuk Jumlah anak yang dimiliki keluarga transmigran di Desa Bumi Makmur, di-harapkan untuk mandiri dan bisa membantu keluarga untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.

Diharapkan pada anak transmigran yang tingkat pendidikannya tinggi dapat membantu perekonomian keluarganya. Dan untuk anak transmigran yang tingkat pendidikannya rendah dapat mencari pekerjaan yang optimal untuk membantu perekonomian keluarganya.

Untuk kepemilikan barang transmigran untuk dapat dipertahankan dan tidak menjualnya hanya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, maka dari itu pengoptimalan pemanfaatan lahan untuk pertanian lebih ditingkatkan agar pendapatannya cukup untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Reneka Cipta. Jakarta.
- Hardjosudarmo, Soedigdo. 1978. *Kebidjaksanaan Transmigrasi Dalam Rangka Pembangunan Masyarakat Desa Di Indonesia*. Yogyakarta.
- Kotler, Philip. 2000. *Manajemen Pemasaran*, Edisi Milenium. Jakarta. Prehallindo
- Nopembri. 2007. *Ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Republik Indonesia. 2004. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional*. Sekretariat Kabinet RI. Jakarta.
- Rukmadi. 1984. *Transmigrasi Dari Daerah Asal Sampai Benturan Budaya Di Tempat Pemukiman*. Rajawali. Jakarta
- Sumadi dan Bambang Sumitro. 1989. *Geografi Regional Indonesia*. Diktat. Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sumardi, Mulyanto 2000. *Sumber Pendapatan Pokok dan Perilaku Menyimpan*. Rajawali. Jakarta